

## **LAMPIRAN**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana peran pemimpin jemaat kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan tenun?
2. Apa saja tantangan dalam kemandirian ekonomi?
3. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kemandirian ekonomi?
4. Apa motivasi bapak/ibu memulai usaha tenun?
5. Apa tujuan bapak/ibu melakukan kewirausahaan tenun?
6. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kewirausahaan?
7. Bagaimana proses pemasaran tenun?

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, penulis hendak menguraikan pedoman observasi yang akan dilakukan selama penelitian yang bertujuan agar memudahkan penulis dalam mendapatkan data serta informasi mengenai “kemandirian ekonomi warga jemaat Kana Ba’tanratu melalui kewirausahaan tenun ditinjau dari perspektif Teologi Entrepreneurship” sebagai berikut:

NO	Aspek yang diamati	Indikator
1	mandi Kerian ekonomi warga jemaat	Peneliti mengamati bahwa warga jemaat Kana Ba’tanratu pendapatan ekonomi meningkat, kebutuhan keluarga juga terpenuhi, dan pemahaman tentang makna dari setiap motif tenun bertambah.
2	Perkembangan kewirausahaan tenun	Hasil pengamatan peneliti bahwa beberapa anggota jemaat yang aktif dalam

		<p>usaha tenun dengan meningkatkan kualitas tenun juga dalam pemasaran dan penghasilan utama dari anggota jemaat ialah usaha tenun. Dalam proses pemasaran dengan menggunakan sosial media.</p>
3	<p>Penerapan nilai-nilai kekristenan dalam kewirausahaan tenun</p>	<p>Dari hasil pengamatan peneliti bahwa dalam kewirausahaan ini tidak hanya mementingkan ekonomi tetapi juga menerapkan bentuk pelayanan dan keyakinan iman, seperti melakukan kejujuran dan keadilan.</p>
4	<p>Tantangan dalam kewirausahaan tenun</p>	<p>Pada hasil penelitian, peneliti mengamati bahwa warga</p>

		<p>jemaat mengalami beberapa tantangan dalam kewirausahaan tenun seperti keterbatasan modal dalam pembelian baha-bahan untuk menenun, keterbatasan dalam memenuhi keinginan pelanggan, dan proses pemasaran masih terbatas.</p>
5	Motivasi dalam kewirausahaan tenun	<p>Peneliti menemukan bahwa motivasi dalam menjalankan usaha tenun itu untuk memberikan pelayanan dan setia menggunakan bakat yang di berikan oleh Tuhan serta melestarikan tenun Toraja</p>
6	Tujuan melakukan usaha tenun	<p>Untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan</p>

		ekonomi.
--	--	----------

## TRANSKIP WAWANCARA

### 1. Wawancara bersama ibu Martina, anggota jemaat, Kana Ba'tanratu, tanggal 31 Mei 2025

1. Bagaimana pemimpin gereja dalam mendorong dan mendukung kegiatan ekonomi jemaat?

Jawaban: Usaha tenun ini diperkenalkan oleh pendeta di jemaat Kana Ba'tanratu. Waktu itu pendeta lihat banyak anggota jemaat yang tidak punya pekerjaan, jadi beliau cari cara supaya jemaat bisa punya penghasilan sendiri. Nah, pendeta pun mulai perkenalkan usaha tenun ini sekitar tahun 2021 di lingkungan gereja, tepatnya di Pastori. Waktu pertama-tama diperkenalkan, banyak jemaat masih ragu-ragu, karena menurut mereka tenun itu susah dikerja, butuh ketelitian dan waktu yang lama. Tapi karena pendeta terus semangat dan adakan pelatihan, lama-lama jemaat mulai bisa belajar, dan ternyata bisa dilakukan asal ada kemauan. Sekarang, usaha tenun ini mulai jadi jalan untuk membantu jemaat mendapat penghasilan, dan mereka juga mulai merasa bangga karena bisa buat kain tenun sendiri

2. Apa saja tantangan dalam kemandirian ekonomi?

Jawaban: Yake dikua tantangan pasti bang mo yah den seperti tantangan utamanya adalah karena mental karena terkadang kita ragu sama diri kita sendiri apakah kita bisa atau tidak. yang merasa usaha itu sulit dan hanya untuk orang tertentu. Selain itu, kurangnya akses pelatihan, modal, dan pemasaran membuat banyak yang akhirnya menyerah. Rasa kurang percaya diri itu bisa diatasi kalau kita mulai berpikir positif dan tetap semangat ikut

pelatihan tenun. *Yake tae dimelada tae duka na den bisa pogau'i*. Dengan terus belajar dan latihan, lama-lama kita jadi makin paham dan terampil dalam membuat tenun. Kalau sudah tahu caranya, rasa ragu itu bisa hilang sendiri karena kita sudah yakin dengan kemampuan sendiri.

3. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan tenun?

Jawaban: Kemandirian bagi kami artinya bisa berdiri di atas kaki sendiri dengan usaha yang Tuhan berkati. Usaha pa'tannun bukan hanya tentang mencari uang, tetapi juga tentang membangun harga diri dan menjaga identitas sebagai orang Toraja. Lewat tenun, saya bisa memberdayakan diri tanpa harus meninggalkan kampung atau budaya saya.

4. Apa motivasi bapak/ibu memulai usaha tenun?

Jawaban: Motivasi usaha yang saya jalankan adalah bentuk ketaatan untuk mengelola berkat yang Tuhan beri. Saya tidak hanya diminta percaya, tetapi juga diminta bekerja dan bertanggung jawab. Kewirausahaan adalah bentuk pelayanan, melayani keluarga, masyarakat, dan juga Tuhan melalui hasil kerja yang jujur dan bermakna. Sebagai wirausaha, kita harus pandai-pandai mengelola berkat dari Tuhan. Semua yang Tuhan kasi' entah itu ide, modal, maupun peluang harus kita manfaatkan dengan baik. Terutama ide, itu penting sekali dalam usaha tenun, karena dari ide kita bisa jadi lebih *kreatif* dan *inovatif*.

Misalnya, kita bisa ciptakan motif-motif baru supaya orang tertarik dan mau beli. Motif-motif tenun yang di buat ialah 1. *Passekong kandore*, 2. *Pa'dutti Siluang*, 3. *Pa'dadu*, 4. *Pa'daun bolu*, 5. *Pa'takku pare*, 6. *Pa'daun paria*, 7. *Pa'bunga*, 8. *Pa'lolo tabang*, 9. *Pa'tedong* dan juga saya pernah membuat tenun papua dan kalimantan. Motif-motif tenun ini masing-masing memiliki makna atau memiliki arti seperti motif patakku pare yang berarti takku adalah runduk dan pare adalah padi merupakan tanaman utama di Toraja serta di anggap mulia karena menurut orang-orang tua leluhur padi mulanya adalah manusia dengan menyerupai buah padi yang runduk dan maknanya dalam kehidupan ini tetap merendahkan diri dalam pergaulan seperti padi makin berisi makin runduk.

5. Apa tujuan bapak/ibu melakukan kewirausahaan tenun?

Jawaban: Tujuan saya melakukan usaha tenun untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

6. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kewirausahaan?

Jawaban: Ooo iyo setiap hari saya mencoba untuk bekerja dengan hati. Tannia manda yah keuntungan *tu didaka'*, tetapi juga memastikan bahwa usaha ini tidak menyakiti orang lain. Saya berusaha jujur, adil dalam harga, dan tidak mengambil keuntungan dari kesulitan orang. Jika ada pelanggan tidak mampu membayar penuh, kadang saya beri keringanan. Itu cara kecil saya menerapkan kasih Kristus.

7. Bagaimana proses pemasaran tenun?

Jawaban: *Yake dikua* pemasaran saya memasarkan lewat media sosial. Tapi den duka tantangan na karena masih ada di media sosial karena banyak orang luar tidak tahu nilai budaya jadi *ladi pokada dukapi tu* cerita di balik motif dan warna.

## 2.Wawancara bersama ibu Almapa di Kana Ba'tanratu, tanggal 31 mei 2025

1. .Bagaimana pemimpin gereja dalam mendorong dan mendukung kegiatan ekonomi jemaat?

Jawaban: Usaha tenun ini di ajarkan oleh pak pendeta cara membuat tenun ini, pak pendeta juga memberikan motivasi dan semangat dalam pembuatan tenun ini. Usaha *pa'tannun* mengajarkan tentang kerja keras dan menjalani usaha dengan bersyukur serta kejujuran. *Ke dikua* bersyukur na jujur juga bentuk pelayanan. *Yah na disanga* pelayanan karena membantu orang lain dan memberi manfaat. Manfaat yang di maksud karena meningkatkan pendapatan keluarga, melatih keterampilan, dan menjaga warisan budaya.

2. Apa saja tantangan dalam kemandirian ekonomi?

Jawaban: Kemandirian ekonomi lewat usaha tenun ini *den duka yah* tantangan na *susi* keterbatasan modal usaha atau bahan-bahan tenun dan pengerjaannya cukup lama. Keterbatasan modal menjadi salah satu tantangan dalam usaha tenun karena sulit untuk membeli bahan tenun

serta membatasi dalam pembuatan tenun. Ini berdampak karena proses pembuatan tenun tidak maksimal dan sulit dalam memenuhi permintaan pelanggan. *Yamo biasa na buda pelanggan tae na puas ma pesan pa'tannun.* Nah ini dapat menurunkan kualitas tenun. Modal usaha sangat diperlukan karena dengan modal yang banyak pengrajin tenun dapat membeli kualitas bahan yang bagus sehingga hasil tenun juga berkualitas. Pengerjaan tenun ini cukup lama karena dilakukan secara manual dan harus teliti agar hasil tenun dapat berkualitas. *Parallu ki* teliti membuatkan tenun agar hasil tenun itu bisa rapi dan memuaskan pelanggan.

3. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan tenun?

Jawaban: Dengan menenun, kami bisa mandiri, memberdayakan diri sendiri, bahkan menciptakan lapangan kerja. Kemandirian bukan berarti bekerja sendiri, tapi mampu berdiri dan berkembang dengan kekuatan yang Tuhan berikan. Kemandirian dalam kewirausahaan tenun bisa mandiri dan memberdayakan diri sendiri serta menciptakan lapangan kerja karena kemandirian bukan berarti bekerja sendiri tapi mampu dan berkembang dengan mengadakan kekuatan dari Tuhan. Tentu juga kita mengandalkan kekuatan Tuhan bisa memberikan keberhasilan dalam menghadapi suatu tantangan. Usaha ini ketika menghadapi suatu tantangan harus berdoa dan meminta pertolongan

dari Tuhan. Pertolongan dari Tuhan di percayai dapat memberikan kemudahan dalam menjalani usaha sehingga usaha itu bisa menjadi berkat.

4. Apa motivasi bapak/ibu memulai usaha tenun?

Jawaban: Berbicara soal motivasi wirausaha bukan hanya soal uang, tapi tentang kesetiaan menggunakan bakat yang Tuhan beri, untuk menjadi saluran berkat bagi keluarga dan masyarakat. Usaha ini bukan cuman keuntungan pribadi tetapi juga saling menguntungkan antar penjual dan pembeli.

5. Apa tujuan bapak/ibu melakukan kewirausahaan tenun?

Jawaban: Saya melakukan usaha tenun ini supaya bertujuan untuk membantu orang lain dengan memberikan kerja.

6. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kewirausahaan?

Jawaban: Dalam usaha harus bertanggung jawabkan usaha tenun ini supaya tidak melakukan penipuan pada pelanggan dengan menjual barang yang jelek.

7. Bagaimana proses pemasaran tenun?

Jawaban: Dalam memasarkan tenun saya menggunakan media sosial lewat Facebook.

**3.Wawancara bersama ibu Marta, anggota jemaat, Kana Ba'tanratu, tanggal 31 mei 2025**

1. Bagaimana pemimpin gereja dalam mendorong dan mendukung kegiatan ekonomi jemaat?

Jawaban: Kemandirian ekonomi lewat usaha tenun melalui pimpinan jemaat memberikan arahan agar jemaat tidak hanya aktif dalam kegiatan rohani tetapi juga memenuhi ekonomi. Pendeta memberikan arahan dalam menjalankan usaha tenun. Arahan pendeta dianggapi dengan dengan baik karena kami merasa terbantu dengan arahan dari pimpinan jemaat karena bisa mengembangkan keterampilan menjadi usaha. Awal mengembangkan keterampilan tenun menjadi usaha tenun ialah pendeta memberikan alat-alat tenun untuk kami gunakan. Pak pendeta tidak hanya memberikan arahan tetapi juga memantau proses pembuatan tenun dan meluruskan yang salah. Pendeta mengarahkan bahwa dalam usaha tenun harus menerapkan kejujuran dan ketekunan serta mengandalkan Tuhan dalam usaha tenun ini. Arahan dari pendeta terhadap usaha tenun meningkatkan kesadaran kepada kami tentang pentingnya mandiri secara ekonomi. Arahan yang diberikan pendeta itu kami lakukan supaya menunjukkan kami serius dalam usaha.

2. Apa saja tantangan dalam kemandirian ekonomi?

Jawaban: *Yake dikua* tantangannya pasti *den* mulai dari modal yang kurang, bahan baku yang kadang mahal. Selain itu, kita juga sebagai pengusaha merasa takut gagal atau merasa tidak punya kemampuan untuk berusaha sendiri. Kami juga butuh dukungan dalam hal manajemen dan pemasaran.

3. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan tenun?

Jawaban: Kemandirian ekonomi lewat tenun bagi kami adalah ketika kami bisa memenuhi kebutuhan tanpa tergantung dari bantuan luar. Menenun itu bukan hanya pekerjaan, tapi kebanggaan. Lewat usaha ini, kami merasa punya nilai dan tidak merasa rendah diri. Apalagi kalau bisa membayar sekolah anak dari hasil usaha sendiri.

4. Apa motivasi bapak/ibu memulai usaha tenun?

Jawaban: Motivasi saya dalam usaha tenun ini bukan hanya cari untung tapi juga pelayanan seperti tanggung jawab menggunakan waktu dan kemampuan secara bijak.

5. Apa tujuan bapak/ibu melakukan kewirausahaan tenun?

Jawaban: Saya ingin mengajak orang yang tidak kerja bergabung bekerja dengan saya supaya dia juga ada penghasilan

6. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kewirausahaan?

Jawaban: Kewirausahaan adalah proses seseorang dalam mengembangkan bisnis dengan jujur dan adil dalam mencapai ekonomi. Usaha yang saya buat ini tidak mengejar keuntungan tapi harus menerapkan nilai kekristenan dengan jujur dan adil. Karena kejujuran dapat membangun kepercayaan antar pengusaha dan pelanggan. Bentuk keadilan seperti memberikan harga yang wajar dan tidak melakukan penipuan atau kecurangan. Melakukan kejujuran dan keadilan pada usaha akan membuat usaha itu semakin berkembang.

7. Bagaimana proses pemasaran tenun?

Jawaban: Saya memasarkan lewat media sosial seperti Facebook dan Whatshap.

**4.Wawancara bersama ibu Maria, anggota jemaat, Kana Ba'tanratu, tanggal 31 mei 2025**

1. Bagaimana pemimpin gereja dalam mendorong dan mendukung kegiatan ekonomi jemaat?

Jawaban: Dalam kewirausahaan tenun ini saya di ajar oleh pak pendeta dalam proses pembuatan tenun sehingga saya bisa membuat hasil tenun sendiri itu semua karena dorongan dan motivasi dari pak pendeta.

2. Apa saja tantangan dalam kemandirian ekonomi?

Jawaban: Kalau berbicara soal tantangan yah pasti ada, salah satunya keterbatasan modal dalam membeli bahan-bahan tenun dan proses membuat tenun itu susah dan lama dikerjakan.

3. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan tenun?

Jawaban: Kemandirian ekonomi lewat usaha tenun ini sangat penting karena dengan hasil usaha kita sendiri, kita dapat mencukupi kebutuhan kita sendiri dan juga kebutuhan keluarga dan mengurangi ketergantungan dengan orang lain.

4. Apa motivasi bapak/ibu memulai usaha tenun?

Jawaban: Motivasi saya dalam kewirausahaan itu memberikan pelayanan yang baik bukan sekedar mencari untung karena kepuasan pembeli yang paling utama agar saya bisa di percaya. Saya bisa menunjukkan pelayanan dengan cara memberikan tenun yang bagus dan mendengarkan keluhan pelanggan. Dengan itu dapat membuat pelanggan senang karena mendapatkan kepuasan dengan motif yang diinginkan. Saya ketika tidak memberikan pelayanan pasti banyak pembeli yang tidak puas dan kepercayaannya bisa hilang sehingga tidak memesan tenun lagi. Kepercayaan pelanggan itu harus di jaga karena ketika pelanggan sudah mempercayai produk itu pasti akan setia dalam memesan tenun bahkan pelanggan juga merekomendasikan pada orang lain.

5. Apa tujuan bapak/ibu melakukan kewirausahaan tenun?

Jawaban: Saya menenun karena mau memenuhi ekonomi tapi saya juga mau membantu orang yang tidak punya pekerjaan

6. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kewirausahaan?

Jawaban: Dalam usaha tenun ini saya harus melakukan kejujuran, keadilan dan kasih dalam usaha supaya pelanggan percaya dan juga menjaga nama baik agar usaha itu bisa berkembang.

7. Bagaimana proses pemasaran tenun?

Jawaban: Saya memasarkan menggunakan media sosial karena lebih gampang untuk memasarkan jadi tidak capek-capek lagi ke pasar.

**5.Wawancara bersama bapak Ancong Rumpa, Pendeta, Kana Ba'tanratu, tanggal 28 mei 2025**

1. Apa saja tantangan dalam kemandirian ekonomi?

Jawaban: Ya tentunya saya kira setiap pekerjaan itu ada tantangannya yang pertama adalah stok yang tersedia dan keinginan konsumen itu tidak terpenuhi karena pekerjaan ini membutuhkan proses yang sangat lama, beda dengan tenunan jepara yang memakai mesin tapi kalau tenunan ini betul-betul manual pakai tangan, yah jadi tantangannya itu adalah memang betul-betul menguras tenaga, tidak mampu memenuhi keinginan pasar atau konsumen, kemudian juga ketika konsumen meminta warna yang mereka inginkan tetapi warna-

warna yang ada terbatas karena warna-warna yang hadir ini adalah langsung dari pabrik.

2. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kemandirian ekonomi?

Jawaban: Kemandirian ekonomi itu membuat usaha sendiri untuk kemajuan ekonomi keluarga.

3. Apa motivasi bapak/ibu memulai usaha tenun?

Jawaban: Motivasi saya memberikan pelayanan karena masalah pelayanan untuk konsumen itu paling utama bukan kita berfokus pada banyaknya uang yang masuk tetapi yang pertama adalah kepuasan konsumen untuk ketika mereka memesan kain jadi saya kira itu, kalau kita mau dalam bahwa apa yang Tuhan berikan kepada kita talenta sebenarnya ini yang saya tekuni sekarang talenta yang Tuhan beri kepada saya bagaimana supaya melalui talenta ini bisa betul-betul memberikan pelayanan kepada konsumen yang memesan jadi masalah yang kedua itu adalah ekonomi dan yang pertama itu pelayanan.

4. Apa tujuan bapak/ibu melakukan kewirausahaan tenun?

Jawaban: Kewirausahaan ini bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan agar dapat meningkatkan ekonomi ada beberapa anggota jemaat yang saya ajar menenun karena usaha tenun dapat meningkatkan ekonomi sehingga kebutuhan bisa terpenuhi. Kebutuhan ekonomi bisa terpenuhi karena dapat membayar biaya pendidikan anak dan kebutuhan rumah tangga seperti membayar listrik, makan.

5. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kewirausahaan?

Jawaban: Kewirausahaan itu adalah harus memberikan pelayanan yang terbaik bagi para konsumen terus juga ada beberapa anggota jemaat yang saya ajar menenun itu adalah salah satu kita lain saling membagi berkat supaya mereka juga bisa maju.

6. Bagaimana proses pemasaran tenun?

Jawaban: Sejak saya buka ini 2016 semuanya itu melalui media sosial, saya memulai pertama itu dari aplikasi facebook dan dulunya itu ada aplikasi line tapi sekarang sudah tidak ada, saya mulai pasarkan kemudian banyak mulai mengikuti ketika saya membuat halaman di facebook sampai detik ini, jadi bagi saya itu sekarang sudah canggih tidak perlu lagi cari stan seperti harus di kota yang penting kita rajin apload untuk pengirimannya itu ada kurir yang datang tinggal telpon dan tidak perlu lagi capek-capek.